

## PEMILIHAN GURU FAVORIT MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DI MI MWB PUI AT-TAHDHIRIYYAH

Indah Ayulestari<sup>1</sup>, Yusti Farlina<sup>2</sup>, Resti Yulistria<sup>3</sup>, Desi Susilawati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [indahayulestari9588@yahoo.com](mailto:indahayulestari9588@yahoo.com), [yusti.yfa@bsi.ac.id](mailto:yusti.yfa@bsi.ac.id), [resti.res@bsi.ac.id](mailto:resti.res@bsi.ac.id),  
[desi.dlu@bsi.ac.id](mailto:desi.dlu@bsi.ac.id)

### Abstraksi

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan dan uswatun hasanah bagi peserta didiknya, sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia/peserta didik dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki guru dalam mengelola iklim psikososial kelas yang efektif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Sistem Pendukung Keputusan merupakan penggabungan sumber-sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan. Kegiatan pengambilan keputusan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan pendefinisian masalah. Dilanjutkan dengan fase perancangan dan pemodelan berbagai alternatif solusi, dan akhirnya penetapan solusi yang akan diimplementasikan. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) bersifat multi *criteria* karena menggunakan banyak *criteria* dalam penyusunan suatu prioritas sistem pendukung keputusan. Disamping sifatnya yang multi *criteria*, metode AHP juga didasarkan pada suatu proses yang logis dan terstruktur, karena penyusunan prioritasnya dilakukan dengan menggunakan prosedur yang logis dan terstruktur. Hasil penelitian tentang kriteria pemilihan guru favorit dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ini menyatakan bahwa Urutan kepentingan pertama dalam *goal* adalah sikap, kedua cara mengajar, dan ketiga adalah penampilan.

Kata Kunci : Guru, Favorit, *Analytical Hierarchy Process*

### Abstract

*Personality is a factor that is very influential on the success of teachers as human resource developers. This is because a teacher is a role model and hasanah uswatun for students, so in developing human resources / students begins with an example in the personal educator itself. There are several characteristics that must be possessed by teachers in managing an effective psychosocial classroom climate for the continuity of the learning process. Decision Support System is a combination of individual intelligence sources with the ability of components to improve the quality of decisions. Decision-making activities begin with problem identification and problem definition stage. Followed by the design phase and modeling of various alternative solutions, and finally the determination of the solution to be implemented. Analytical Hierarchy Process (AHP) method is multi-criteria because it uses many criteria in preparing priority decision support systems. In addition to its multi-criteria nature, the AHP method is also based on a logical and structured process, because priority preparation is carried out using logical and structured procedures. The results of research on selection criteria for favorite teachers by applying the Analytical Hierarchy Process (AHP) method states that the first order that is important in the goals is attitude, the second way of teaching, and the third is appearance. Keywords: Teacher, Favorite, Analytical Hierarchy Process*

### 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 pasal 1 mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Sedangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.

20/2003 pasal 1 ayat 4 Sisdiknas mengemukakan bahwa siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat

mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat (Soapatty, 2014)

Dalam dunia pendidikan maupun dalam pengajaran dan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pengajaran atau melakukan *transfer of knowledge*, guru juga harus mewarnai karakter anak didiknya, atau *transfer of value*, yang melibatkan berbagai domain pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik serta terkait dengan beragam varian kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EI) maupun kecerdasan spiritual (SI) atau bahkan kecerdasan majemuk (MI) sekalipun (Maya, 2018). Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Madya, 2017).

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan dan “uswatun hasanah” bagi peserta didiknya, sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia/peserta didik dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri (Ma'arif, 2017). Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki guru dalam mengelola iklim psikososial kelas yang efektif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Karakteristik yang harus dimiliki seorang guru, yang pertama adalah disukai atau disenangi siswa. Apabila siswa telah menyukai gurunya, siswa tersebut akan selalu berusaha mengikuti atau menuruti apa yang diharapkan gurunya. Yang kedua adalah sabar, sabarnya seorang guru dalam arti bahwa ia tidak begitu saja menilai kesalahan seorang siswa. Dan yang terakhir adalah akrab dengan siswa, disinilah pentingnya seorang guru agar bisa dekat dengan siswanya (Harjali, 2019).

Sistem pendukung keputusan adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Pendukung Keputusan merupakan penggabungan sumber-sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan (Hutapea, Hasmi, & Karim, 2018).

Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih di antara beberapa aksi alternatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Kegiatan pengambilan keputusan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan pendefinisian masalah. Dilanjutkan dengan fase perancangan dan pemodelan berbagai alternatif solusi, dan akhirnya penetapan solusi yang akan diimplementasikan. Penetapan metode tentu harus sesuai dengan permasalahan agar solusi yang dihasilkan merupakan solusi optimal. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki karakteristik yang diharapkan sesuai dengan kebiasaan pengambil keputusan saat memilih sebuah objek (Padmowati, 2015). *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) merupakan salah satu metode untuk membantu pengambil keputusan sesuai dengan kriteria atau syarat yang telah ditentukan, dan kriteria pengambilan keputusan tersebut merupakan kriteria yang bermacam-macam. *Metode Analytical Hierarchy Process* (AHP) bersifat multi *criteria* karena menggunakan banyak *criteria* dalam penyusunan suatu prioritas sistem pendukung keputusan. Disamping sifatnya yang multi *criteria*, metode AHP juga didasarkan pada suatu proses yang logis dan terstruktur, karena penyusunan prioritasnya dilakukan dengan menggunakan prosedur yang logis dan terstruktur (Widyasuti, Wanto, & Dedy Hartama, 2017).

Madrasah merupakan pendidikan yang inklusif yaitu menerima semua peserta didik tanpa ada klasifikasi dan diskriminasi sehingga madrasah sendiri sering disebut bengkel atau disebut juga rumah sakit (analogi orang sakit yaitu madrasah ibarat dokter yang menerima semua pasien di rumah sakit) yaitu menerima peserta didik yang tidak masuk kualifikasi di sekolah negeri dengan berbagai aturan masuk lembaga tersebut (Ma'arif, 2016). Madrasah merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini karena satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah tidak hanya dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas keagamaan (Islam), tetapi lebih dari itu dituntut juga untuk memainkan peran sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat rasa nasionalisme (Rifai, Dian, & Alimi, 2017).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- A. Observasi  
Observasi ini dilakukan dengan dengan cara mendatangi langsung ke sekolah MI/MWB PUI "At-tahdhiriyah" untuk melakukan sesi tanya jawab tentang kriteria-kriteria pemilihan guru favorit bersama para siswa/i juga bersama bapak Dede Ahmadinata, S.Pd.I selaku kepala madrasah.
- B. Identifikasi Masalah  
Setelah diskusi bersama kepala madrasah serta para siswa/i yang berkaitan dengan pemilihan guru favorit, kemudian melakukan identifikasi masalah dan dirumuskan kedalam perumusan masalah.
- C. Studi Pustaka  
Mencari referensi lain tentang Sistem Pendukung Keputusan dan metode AHP yang mendukung dan sesuai dengan penelitian.
- D. Populasi dan Sampel  
Sebelum menyebar kuesioner, populasi dan sampel harus dihitung terlebih dahulu sesuai rumus. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan mengambil batas toleransi kesalahan sebanyak 10%.
- E. Kuesioner  
Kuesioner ini diisi oleh para siswa/i yang dijadikan sebagai responden di MI/MWB PUI AT-TAHDHIRIYYAH. Kuesioner ini berisi tentang kriteria-kriteria yang akan diberikan nilai menggunakan skala dari 1 sampai 9.
- F. Pengumpulan Data Kuesioner  
Pada proses ini seluruh kuesioner yang telah disebar dan diisi akan dihitung dengan menerapkan metode AHP serta menggunakan aplikasi *Expert Choice*.
- G. Analisis Data  
Pada proses ini dilakukan analisis data dari hasil kuesioner di dalam aplikasi *Expert Choice*. Mulai dari hasil perbandingan berpasangan antara kriteria dengan kriteria, kriteri dan sub kriteria, alternatif dan alternatif, alternatif dan kriteria, selanjutnya alternatif dan sub kriteria
- H. Kesimpulan dan Saran  
Proses ini merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, dimana salah satu dari ketiga kandidat guru yang terpilih, hanya akan ada satu yang menjadi pemenang dan terpilih menjadi guru favorit sesuai dengan perolehan bobot nilai tertinggi.

### 3.3. Populasi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Instrumen Penelitian

Angket atau kuesioner Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membuat sebuah kuesioner, dimana kuesioner ini menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan adanya kuesioner ini untuk mendapatkan data yang tepat. Kuesioner ini dibuat dengan pendekatan proses hirarki (AHP) yang selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi *Expert Choice*.

Dalam penentuan pemilihan guru favorit, terdapat 3 kriteria utama yaitu Sikap, Cara mengajar, dan Penampilan. Sedangkan untuk sub kriteria terdiri dari Tegas, Humoris, Sabar, Pelajaran mudah dipahami, Mengajar dengan detail, Mengajar dengan santai, Rapih, Bersih, Wangi.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

- a. Data Primer  
Data ini diperoleh langsung dari hasil survey kepada para siswa-siswi untuk menentukan siapa saja guru-guru yang akan terpilih menjadi kandidat guru favorit.
- b. Data Sekunder  
Data ini diperoleh dari sumber yang lain untuk kebutuhan literatur seperti jurnal dan buku-buku di situs internet maupun *e-book* yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Salah satu metode pengumpulan data yang ada didalam data primer adalah survey dan kuesioner. Tahap awal kuesioner ini yaitu:

- a. Melakukan survey kepada para siswa-siswi untuk mengetahui kriteria apa saja yang termasuk ke dalam pemilihan guru favorit, dan siapa saja yang menjadi kandidat guru favorit.
- b. Menganalisa hasil survey tersebut dan diimplementasikan kedalam sebuah angket atau kuesioner.

Tahap akhir dari proses pengisian kuesioner ini adalah mengolah hasil tersebut kedalam aplikasi *Expert Choice*. Aplikasi ini memang ditujukan khusus untuk membantu dalam mengolah data kuesioner Sistem Pendukung Keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Populasi guru di madrasah tersebut berjumlah 41 orang, diantaranya:

**Tabel III.1**  
**Jumlah Populasi Guru Madrasah**

| DATA GURU MI MWB PUI AT-TAHDHIRIYAH |                                  |    |                                 |
|-------------------------------------|----------------------------------|----|---------------------------------|
| 1                                   | Dede Mintarsih, S.Pd.I           | 22 | Euis Nur'asiah Ramdhaniah, S.Ag |
| 2                                   | Desi Sri Wahyuni, S.Pd.I         | 23 | Edi Suhaedi, S.Pd.I             |
| 3                                   | Lili Suryati, S.Pd               | 24 | Encep Hermansyah, S.Pd.I        |
| 4                                   | Suherman, S.Pd.I                 | 25 | Yusuf Gozali, S.Pd.I            |
| 5                                   | O.Khoerudin Alfy, S.Pd.I         | 26 | Agus Ramdam, S.Pd.I             |
| 6                                   | Euit Nurlela, S.Pd.I             | 27 | Eka Sriyulianti, S.Pd.I         |
| 7                                   | Yati Nurhayati, S.Pd.I           | 28 | Herni Misrianti, S.Pd.I         |
| 8                                   | E.Shalehah, S.Ag                 | 29 | Heti Latifah, S.Pd              |
| 9                                   | Sumiati Habibah, S.Pd.I          | 30 | Shafa Shafariyah, S.Pd          |
| 10                                  | Mimah, S.Pd.I                    | 31 | Heri Fauzan Noor                |
| 11                                  | Tatang Abdurrahman, S.Pd.I       | 32 | Susi Sri Mulyawati, S.Pd        |
| 12                                  | Harun Al-Rasyid, S.Pd.I          | 33 | Asep Jaelani                    |
| 13                                  | Ai Rahmawati, S.Pd.I             | 34 | Fitri Sriwahyuni, S.Pd.I        |
| 14                                  | Asep Mansur, S.Pd.I              | 35 | Sri Dewi Rahayu Putri, S.Pd.I   |
| 15                                  | Amir Samsudin, S.Pd.I            | 36 | Ai Marliah, S.Pd.I              |
| 16                                  | Hudiana, S.Ag                    | 37 | Andri Lala Maulana, S.Pd.I      |
| 17                                  | Ratna Juwita, S.Pd.I             | 38 | Khalda Fauziyah                 |
| 18                                  | Eni Darmawati, S.Pd.I            | 39 | Muhamad Abdur Rasyid Ridha      |
| 19                                  | Fery Abdul Rahman Muslim, S.Pd,I | 40 | Annisa Balqis                   |
| 20                                  | Wiwi Widiati, S.AG, S.Pd.I       | 41 | Ulfah Nur Fauziah, S.Hum        |
| 21                                  | Asep Saepul Alam, S.Pd.I         |    |                                 |

Sumber: Hasil Olahan, 2019

### 3.4. Sampel

Setelah data kandidat guru favorit terkumpul sebanyak 13 orang, maka dilakukan lagi penyeleksian pemilihan guru yang paling dominan dipilih oleh para siswa-siswi yaitu sebanyak 3 orang, untuk dijadikan alternatif yang nantinya akan dihitung dan dibandingkan secara detail. Dan guru yang terpilih adalah Encep, Khoerudin, dan Suherman. Sedangkan untuk sampel siswa dari 1.168 yang akan dipilih untuk membantu memberi penilaian sebanyak 92 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Batas kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan teknik pengambilan sampel dengan mengambil batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% adalah:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 1168 / (1 + 1168 \cdot 0,1^2)$$

$$n = 1168 / (1 + 1168 \cdot 0,01)$$

$$n = 1168 / (1 + 11,68)$$

$$n = 1168 / 12,68$$

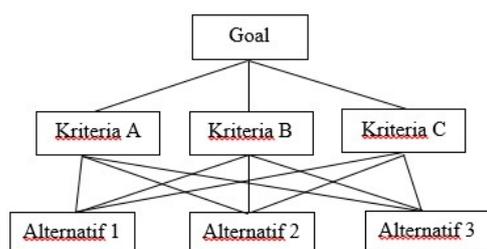
$$n = 92,11$$

Setelah dilakukan perhitungan sesuai rumus, jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah populasi sebanyak 1.168 siswa/i dan mengambil batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% adalah 92 orang.

### 3.5. Metode Analisi Data

Ada beberapa empat langkah utama dalam melakukan proses analisis AHP, diantaranya:

1. Menyusun Diagram Hirarki



Sumber: Hasil Olahan, 2019

**Gambar III.1**  
**Contoh Bentuk Hirarki**

2. Menghitung Matriks Perbandingan Berpasangan

**Tabel III.2**  
**Contoh Bentuk Perhitungan Matriks**

|            | A   | B   | C |
|------------|-----|-----|---|
| Kriteria A | 1   | X   | Y |
| Kriteria B | 1/X | 1   | Z |
| Kriteria C | 1/Y | 1/Z | 1 |

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Ketika satu kriteria dibandingkan dengan satu kriteria yang sama, maka nilainya menjadi 1. Sedangkan jika satu kriteria dibandingkan dengan kriteria lainnya yang berbeda maka nilainya disesuaikan dan untuk cara perhitungannya tinggal mengikuti langkah yang ada pada gambar diatas.

3. Menghitung Nilai *Eigen*  
Setiap matriks perbandingan berpasangan harus mempunyai nilai eigen dan harus diuji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka resiko pengambilan datanya harus diulangi mulai dari pengisian data hingga menghitung matriks perbandingan,
4. Menghitung *Consistency Ratio* (CR)  
AHP mengukur seluruh konsistensi penilaian dengan menggunakan *Consistency Ratio* (CR) dengan rumus berikut:  
CR= CI

### 3.8. Hasil Semua Perbandingan

**Tabel III.3**  
**Hasil Semua Perbandingan**

$$\overline{RI}$$

Dimana CI adalah:

$$CI = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{n - 1}$$

### 3.6. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini terdapat 3 (tiga) kriteria utama dalam penentuan atau pemilihan guru favorit diantaranya: sikap, cara mengajar, dan penampilan. Sedangkan untuk sub kriterianya terdiri dari: tegas, humoris, sabar, pelajaran mudah dipahami, mengajar dengan detail, mengajar dengan santai, kerapian, kebersihan serta wangi. Dari sekian banyak guru, hanya ada 3 orang yang berpeluang untuk menjadi guru favorit di sekolah MI MWB PUI At-tahdhiriyyah. Ketiga kandidat guru tersebut: Encep Hermansyah (guru A), Khoerudin Afy (guru B), dan Suherman (guru C). Ketiga guru tersebut terpilih berdasarkan hasil dari survey langsung kepada para siswa/i yang ada disekolah tersebut.

### 3.7. Hasil Perbandingan dari Ketiga Kriteria

Hasil perbandingan dari ketiga kriteria tersebut mempunyai nilai *inconsistency* 0,0031 dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kriteria sikap memiliki prioritas 2 (dua) kali lebih penting dari cara mengajar.
- b. Kriteria sikap memiliki prioritas 3 (tiga) kali lebih penting dari penampilan.
- c. Kriteria cara mengajar memiliki prioritas 2 (dua) kali lebih penting dari penampilan.

Hasil perhitungan manual yang menggunakan *Microsoft Excel* terdapat sedikit perbedaan dengan perhitungan yang menggunakan aplikasi *Expert Choice*. Perbedaan tersebut ada di perhitungan uji *Consistency Ratio* (CR) yaitu:

- a. Nilai *Consistency Ratio* (CR) pada aplikasi *Expert Choice* adalah 0,00226.
- b. Nilai *Consistency Ratio* (CR) menggunakan *Microsoft Excel* adalah 0,007526.

| HASIL PERBANDINGAN GOAL                             |        |
|---|--------|
| SIKAP   | 56,3%  |
| CARA MENGAJAR                                       | 28,6%  |
| PENAMPILAN  | 15%    |
| HASIL PERBANDINGAN ANTAR SUB KRITERIA SIKAP         |        |
| TEGAS   | 20,2%  |
| HUMORIS   | 49,5%  |
| SABAR   | 30,3%  |
| HASIL PERBANDINGAN ANTAR SUB KRITERIA CARA MENGAJAR |        |
| PELAJARAN MUDAH DIPAHAMI                            | 61,2 % |
| MENGAJAR DENGAN DETAIL                              | 16,9%  |
| MENGAJAR DENGAN SANTAI                              | 21,9%  |
| HASIL PERBANDINGAN ANTAR SUB KRITERIA PENAMPILAN    |        |
| RAPIH   | 65,8%  |
| BERSIH  | 22,1%  |
| WANGI   | 12,1%  |
| HASIL PERBANDINGAN ANTAR ALTERNATIF (GURU)          |        |
| ENCEP HERMANSYAH                                    | 63,9%  |
| KHOERUDIN   | 21,5%  |
| HERMAN  | 14,6%  |

Sumber: Hasil Olahan, 2019

**Tabel III.4**  
**Perincian Bobot Nilai Tertinggi**

| HASIL PERINCIAN BOBOT NILAI GURU TERTINGGI |       |                          |       |            |       |
|--|-------|--------------------------|-------|------------|-------|
| NAMA GURU : ENCEP HERMANSYAH               |       |                          |       |            |       |
| SIKAP                                      |       | CARA MENGAJAR            |       | PENAMPILAN |       |
| TEGAS                                      | 59,8% | PELAJARAN MUDAH DIPAHAMI | 63,7% | RAPIH      | 69,1% |
| HUMORIS                                    | 66,3% | MENGAJAR DENGAN DETAIL   | 67,5% | BERSIH     | 66,1% |
| SABAR                                      | 66,3% | MENGAJAR DENGAN SANTAI   | 64,2% | WANGI      | 17,9% |

Sumber: Hasil Olahan, 2019

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang kriteria pemilihan guru favorit dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ini menyatakan bahwa:

- Urutan kepentingan pertama dalam *goal* adalah sikap, kedua cara mengajar, dan ketiga adalah penampilan.
- Urutan kepentingan pertama dalam sub kriteria sikap adalah humoris, kedua sabar, ketiga tegas.
- Urutan kepentingan pertama dalam sub kriteria cara mengajar adalah pelajaran

mudah dipahami, kedua mengajar dengan santai, ketiga mengajar dengan *detail*.

- Urutan kepentingan pertama dalam sub kriteria penampilan adalah rapih, kedua bersih, ketiga wangi.
- Dan guru yang berhak menyandang status sebagai guru favorit adalah Encep Hermansyah karena memiliki bobot nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua kandidat guru lainnya.
- Perbedaan hasil dalam perhitungan uji *Consistency Ratio* (CR) antara perhitungan menggunakan aplikasi *Expert Choice* dan perhitungan manual yang

---

menggunakan *Microsoft Excel* masih bisa dikatakan konsisten karena hasil akhirnya tetap  $\geq 0,1$ .

(AHP). *Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 27–32.

## Referensi

Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah*. Seribu Bintang.

Hutapea, B. J., Hasmi, M. A., & Karim, A. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jenis Kulit Terbaik Untuk Pembuatan Sepatu Dengan Menggunakan Metode Vikor. *JURIKOM(Jurnal Riset Komputer)*, 5(1), 6–12.

Ma'arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas (Input, Proses dan *Output* Pendidikan di Madrasah). 1(2), 47–58.

Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. 2, 36.

Madya, W. A. (2017). *Guru Profesional*. XVII, 274–285.

Maya, R. (2018). *Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. 1–16.

Padmowati, R. de L. E. (2015). Pengukuran Index Konsistensi Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Seminar Nasional Informatika, (semnasIF)*, 80–84.  
<https://doi.org/10.1038/labinvest.2009.19>

Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7–19.

Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SPM Jati Agung Sidoarjo. 2, 719–733.

Widyasuti, M., Wanto, A., & Dedy Hartama, E. P. (2017). Rekomendasi Penjualan Aksesoris *Handphone* Menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Process*